

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan *public* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Metode *purposive sampling* (Jogiyanto, 2007), yaitu metode pemilihan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI tahun 2011-2015.

Alasan pemilihan sampel penelitian ini didasarkan pemikiran bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI terdiri dari berbagai sub sektor industri sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan serta perusahaan manufaktur tersebut mengolah *raw* material menjadi barang jadi melalui proses pabrikasi yang akan berdampak pada sumber daya alam dan lingkungan.

Perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut.

1. Perusahaan manufaktur terdaftar di BEI tahun 2011-2015.
2. Laporan tahunan dan laporan keuangan dapat diakses.

3. Perusahaan memiliki data kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.
4. Menggunakan mata uang rupiah.

Tabel 3.1. Sampel Penelitian

Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015	Total
Perusahaan manufaktur terdaftar di BEI	148	146	152	155	155	756
Laporan tahunan tidak dapat diakses	(15)	(7)	(3)	(1)	(9)	(35)
Tidak memiliki data kepemilikan manajerial	(78)	(80)	(84)	(78)	(79)	(399)
Tidak memiliki data kepemilikan institusional	(4)	(5)	(4)	(6)	(6)	(25)
Menggunakan mata uang dollar	(2)	(9)	(9)	(17)	(14)	(51)
Data outlier	(24)	(22)	(22)	(24)	(17)	(109)
Total	25	23	30	29	30	137

Sumber: Data sekunder yang diolah (2017)

3.2. Sumber dan Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yaitu laporan tahunan perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI tahun 2011-2015. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan penelusuran laporan tahunan dan laporan keuangan atas item-item pengungkapan CSR, prosentase kepemilikan manajerial, prosentase kepemilikan institusional, prosentase dewan komisaris independen, komite audit dan nilai perusahaan.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data yang digunakan diperoleh dari pusat referensi pasar modal BEI dan diakses dari www.idx.co.id. Data yang digunakan merupakan data kuantitatif.

3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pada penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen. Adapun yang menjadi variabel independen adalah *corporate social responsibility* dan mekanisme *corporate governance* (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit). Sementara yang menjadi variabel dependen adalah nilai perusahaan.

3.3.1. Variabel Independen

1. *Corporate Social Responsibility (CSRI)*

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development (WBCD)* (Lindrawati, 2008) definisi CSR adalah: “Komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan para karyawan perusahaan, keluarga karyawan tersebut, beserta komunitas-komunitas setempat dan masyarakat secara keseluruhan, dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan.”

Pengukuran instrumen pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada instrumen yang digunakan oleh Sembiring (2005). Instrumen pengungkapan tanggung jawab sosial dikelompokkan ke dalam kategori lingkungan, energi, tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Pendekatan untuk menghitung pengungkapan tanggung jawab sosial pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item pengungkapan tanggung jawab sosial dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak

diungkapkan. Selanjutnya skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan pengungkapan tanggung jawab sosial adalah sebagai berikut (Sembiring, 2005).

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

$CSRI_j$: *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

n_j : jumlah item untuk perusahaan j, $n_j = 78$

X_{ij} : *dummy variable*: 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan.

2. Kepemilikan Manajerial (KM)

Pada penelitian ini kepemilikan manajerial diukur dengan prosentase jumlah saham yang dimiliki manajer dan direksi dari masing-masing perusahaan Susanti dkk. (2010).

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki direksi dan komisaris}}{\text{Jumlah total saham biasa}}$$

3. Kepemilikan Institusional (KI)

Pada penelitian ini kepemilikan institusional diukur dengan prosentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari masing-masing perusahaan Susanti dkk. (2010).

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah total saham biasa}}$$

4. Dewan Komisaris Independen (DKI)

Pada penelitian ini dewan komisaris independen diukur dengan prosentase jumlah anggota dewan komisaris independen pada masing-masing perusahaan Susanti dkk. (2010).

$$DKI = \frac{\Sigma \text{ Dewan komisaris independen}}{\Sigma \text{ Total dewan komisaris}}$$

5. Komite audit

Pada penelitian ini komite audit diukur dengan jumlah orang komite audit dalam perusahaan sampel.

3.3.2. Variabel Dependen: Nilai perusahaan (PBV)

Pada penelitian ini, nilai perusahaan diindikasikan dengan *Price to Book Value* (PBV). PBV adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham (harga pasarannya) yang diperdagangkan di atas atau di bawah nilai buku saham tersebut. Istilah teknisnya adalah apakah saham tersebut *overvalued* atau *undervalued* (Animah dan Ramadhani, 2008).

Rasio PBV merupakan perbandingan antara nilai saham menurut pasar dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Nilai buku dihitung sebagai hasil bagi antara ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar (Susanti dkk., 2010). Nilai buku (*book value* per lembar saham) menunjukkan aset bersih (*net asset*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Semakin meningkat PBV akan menaikkan harga saham (Animah dan Ramadhani, 2008).

$$PBV = \frac{PS}{BVS}$$

Keterangan :

PS = harga per lembar saham pada bulan ke-t.

BVS = nilai dari *book value* per lembar saham pada bulan ke-t.

3.4. Alat Analisis Data

3.4.1. Uji Asumsi Klasik

Setelah data dikumpulkan, dilakukan pengujian asumsi berhubungan dengan model pengujian hipotesis. Karena data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi (Ghozali, 2006).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Hal ini penting karena dalam uji regresi semua mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai sig *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05 maka data tersebut disebut normal (Ghozali, 2006).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya *heteroskedastisitas* dapat dilihat dengan menggunakan uji *glejser* yang dapat lebih menjamin keakuratan hasil. Uji *glejser* dengan meregresi variabel independen pada *absolut residual*. Jika nilai signifikan *absolut residual* $> 0,05$ berarti data yang digunakan bebas heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear yang kuat antar variabel bebas. Untuk mendeteksi gejala multikolinearitas, dapat dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan VIF (*Varian Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 berarti data yang digunakan bebas multikolinearitas (Ghozali, 2006).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan periode $(t-1)$ atau sebelumnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson*. Jika nilai *Durbin-Watson*

berada diantara du dan 4-du berarti data yang digunakan bebas autokorelasi (Ghozali, 2006).

3.4.2. Uji Hipotesis

Model Regresi

$$PBV = \beta_0 + \beta_1 CSRI + \beta_2 KM + \beta_3 KI + \beta_4 DKI + \beta_5 KA + \varepsilon$$

PBV = Nilai Perusahaan

CSRI = *Corporate Social Responsibility*

KM = Kepemilikan Manajerial

KI = Kepemilikan Institusional

DKI = Dewan Komisaris Independen

KA = Komite Audit

β_0 = Konstanta

β_1, β_5 = Koefisien Regresi

ε_{it} = Error Term

Kriteria penerimaan / penolakan hipotesis adalah:

1. H_1-H_5 diterima apabila: $\text{sig } t < \alpha$ dan $\beta_1-\beta_5 \geq 0$
2. H_1-H_5 ditolak apabila: $\text{sig } t \geq \alpha$ dan $\beta_1-\beta_5 < 0$